

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada karya ilmiah ini, penulis menarik kesimpulan bahwa keempat pasien ditemukan gejala yang sama, yaitu demam dan akral terasa hangat. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada pasien pertama dengan diagnosa medis kejang demam komplikata, yaitu hipertermi berhubungan dengan proses penyakit, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan asupan diet kurang, dan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan nutrisi tidak adekuat. Pada pasien kedua dengan diagnosa medis gastroenteritis akut, yaitu kekurangan volume cairan berhubungan dengan output berlebih, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan asupan diet kurang, dan hipertermi berhubungan dengan proses penyakit. Pada pasien ketiga dengan diagnosa medis *prolonged fever et causa* demam typhoid, yaitu hipertermi berhubungan dengan proses penyakit, ketidak seimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan asupan diet kurang, dan gangguan pola tidur berhubungan dengan agen fisiologis. Pada pasien keempat dengan diagnosa medis ISPA, yaitu ketidakefektifan bersihan jalan nafas berhubungan dengan penumpukan sekret, hipertermi berhubungan dengan proses penyakit, dan gangguan pola tidur berhubungan dengan agen fisiologis.

Intervensi yang diberikan pada pasien menggunakan standar *Nursing Outcomes Classification (NOC)* dan *Nursing Interventions Classification (NIC)*. Implementasi inovasi yang dilakukan pada pasien, yaitu dengan memberikan baluran bawang merah dengan minyak kelapa yang dilakukan pada anak usia balita (1-5 tahun) dengan demam. Evaluasi yang didapat dari keempat pasien yang telah dilakukan implementasi inovasi didapatkan hasil bahwa keempat pasien yang mengalami demam mengalami penurunan suhu tubuh, yaitu pada pasien I dengan suhu tubuh 38,4° C menjadi 37,6° C pasien II dengan suhu tubuh 38° C menjadi 37,3° C, pasien III dengan suhu tubuh 38,6° C menjadi 37,9° C dan pasien

IV dengan suhu tubuh 38,1 °C menjadi 37,2°C. Rata-rata penurunan suhu tubuh pada keempat pasien, yaitu 0,775 °C.

V.2 Saran

V.2.1 Pelayanan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi inovasi keperawatan bagi anak usia balita yang mengalami demam sehingga perawat mampu memberikan pelayanan secara efektif dan efisien.

V.2.2 Ilmu Keperawatan

Penelitian dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang terapi komplementer dalam menangani demam pada anak usia balita.

